



PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII MTs QUDWATUN HASANAH

Linda Mawati^{1*}, Mulia Rasyidi¹, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: April 15, 2025

Approved: July 16, 2025

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan seorang guru IPA kelas VIII sebagai observer serta seluruh siswa kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah yang berjumlah 20 orang, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang aktif. Fokus penelitian adalah Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar IPA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data statistik deskriptif untuk mengolah data mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Kesimpulan hasil penelitian yaitu pada siklus I Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar IPA berada pada kategori cukup dengan ketuntasan belajar siswa yaitu 65% dan rata-rata hasil belajar IPA 65,75 berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar IPA mengalami peningkatan yakni 85% mencapai kategori baik dan rata-rata hasil belajar IPA meningkat mencapai 82,25 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata kunci: Pendekatan Pembelajaran CTL, Hasil Belajar IPA, Siswa Kelas VIII

ABSTRACT

This research aims to improve science learning outcomes through the application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach for class VIII MTs Qudwatun Hasanah. The research approach used is classroom action research (PTK) which includes planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects in this research were the researcher as a teacher and a class VIII science teacher as an observer as well as all 20 class VIII students at MTs

Qudwatun Hasanah, with details of 8 male students and 12 female students who are active. The focus of the research is the Application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Approach and science learning outcomes. Data collection is carried out through observation, tests and documentation. Descriptive statistical data analysis techniques for processing data regarding student learning outcomes in science lessons. The conclusion of the research results is that in cycle I the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach and science learning outcomes were in the sufficient category with student learning completeness being 65% and the average science learning outcome of 65.75 was in the sufficient category. Meanwhile, in cycle II, the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Approach and science learning outcomes experienced an increase, namely 85% reaching the good category and the average science learning outcomes increased to 82.25 in the good category. Thus we can say that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve science learning outcomes.

Keywords: CTL Learning Approach, Science Learning Outcomes, Class VIII Students

***Corresponding Author:**

Email: lindamawati.nusantaraglobal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, terutama dalam materi sistem ekskresi di Indonesia. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada pengalaman kontekstual yang relevan dengan siswa, seperti masalah-masalah yang mereka temui sehari-hari terkait dengan sistem ekskresi. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata mereka. Dalam konteks sistem ekskresi untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Indonesia, pendekatan ini dapat melibatkan penggunaan contoh-contoh yang relevan dengan lingkungan dan budaya lokal, seperti menjelaskan bagaimana polusi udara atau air mempengaruhi kesehatan manusia dan organ ekskresi. Dengan memperhatikan konteks ini, siswa lebih mudah memahami konsep IPA secara mendalam. Pendekatan *Contextual*.

Teaching and Learning (CTL) juga mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, yang dapat memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan masalah-masalah sehari-hari di Indonesia,

seperti masalah sanitasi, atau pengelolaan limbah, dapat membantu siswa memahami pentingnya sistem ekskresi dalam menjaga kesehatan dan lingkungan (Nurhadi, 2022: hlm. 42).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran haruslah memenuhi komponen-komponen yang telah ditentukan serta memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru IPA pada tanggal 24 November 2023 di MTs Qudwatun Hasanah, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut antara lain kurang menariknya pendekatan pembelajaran yang diterapkan, minimnya alokasi waktu belajar mengajar di kelas, fasilitas pendukung pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dimungkinkan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah yang tampak dari nilai IPA.

Berdasarkan data rekapitulasi nilai ulangan dan ulangan akhir semester ganjil pada tanggal 17 desember tahun 2022 mata pelajaran IPA, sebesar 60% siswa kelas VIII belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Masalah ketuntasan hasil belajar IPA di kelas VIII juga dipengaruhi oleh karakteristik materi pelajaran. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah menyatakan bahwa siswa kesulitan mengingat dan memahami materi yang diajarkan karena muatan materi IPA yang beragam dan cukup banyak. Materi IPA memiliki kecenderungan prosentase ketuntasan siswa yang rendah karena muatan materi di dalam nya cukup banyak, beragam dan memerlukan pemahaman (Riyanto, 2021: hlm. 60).

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi perlu dicarikan solusi agar pembelajaran lebih efektif. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah yaitu perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA. (Trianto, 2022: hlm. 107) mengungkapkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu siswa melihat makna dalam pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan Pembelajaran ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu : konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflektion*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Hasibuan & Idrus, 2021: hlm. 75). Dengan melibatkan

tujuh komponen diatas, siswa diharapkan memperoleh lingkungan belajar yang menyenangkan, dimana pada akhirnya berimbas pada hasil belajarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa inggris penelitian tindakan kelas disebut *classroom action research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang kelas untuk meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran. (Supardi, 2021: hlm. 105) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021: hlm. 16). Penelitian ini bertempat di MTs Qudwatun Hasanah Dusun Mertak Kesambik Daye, Desa Lendang Tampil, Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dan tes kemampuan serta data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan yang terpadu dan tidak dipecah pecah menjadi subjudul, namun semua variabel terukur atau teramati harus dibahas. Hasil analisis data dapat disajikan dengan mengemukakan ringkasan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan memuat penafsiran dan penjelasan tentang hasil penelitian dan analisis data, serta perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan/atau referensi teoritis yang mendukung analisis data tersebut. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks, tabel serta gambar, utamanya untuk data yang telah diolah. Berikut contoh tabel dan gambar kemudian dijelaskan atau dideskripsikan maksud dari tabel dan gambar.

Penelitian ini dilakukan atas dasar masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kesenjangan antara harapan dan hasil pembelajaran yang tidak dapat kita pungkiri bahwa itu semua dikarenakan adanya kesalahan dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan menjadi tugas besar bagi kita sebagai pendidik. Bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif di era modern ini. Hingga saat ini masih banyak yang kita temukan pembelajaran tradisional yang menitik beratkan guru sebagai pusat pembelajaran atau *teacher centered* yang masih dipertahankan oleh para pendidik kita dan

juga proses pembelajaran yang kurang mengaitkan pengetahuan siswa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidaklah salah namun akan lebih efektif apabila pembelajaran itu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran atau *student centered* ini dapat berimbas baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran juga guru diharapkan agar mengaitkan pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa dengan kehidupan siswa.

Untuk menjawab permasalahan diatas sebaiknya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Sudah banyak model pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjawab permasalahan umum yang dihadapi oleh guru masa kini. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (dalam Hosnan, 2014: hlm. 267) dalam mengaitkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari pendapat yang dikemukakan Nurhadi dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan bantuan kepada guru agar dapat membantu siswa dalam mengaitkan antara pengetahuannya dengan kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan ketidaksesuaian antara harapan dan hasil pembelajaran sering terjadi dalam setiap pembelajaran yang kurang membelajarkan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi dalam setiap mata pelajaran, didalamnya termasuk pada mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengharapakan pada proses pembelajarannya dapat memberikan siswa pengalaman langsung atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diartikan bahwa pembelajaran IPA tidak berhenti pada transfer teori namun harus diseimbangkan dengan praktek pada proses pembelajaran. Namun yang sering kita temukan sekarang ini bahwa pembelajaran IPA sering didapati hanya sebatas menghafal akan teori yang diberikan kurang mempraktekan teori yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru mengupayakan perbaikan pada proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan

pengetahuan dengan kehidupan sehari-harinya melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran atau praktek langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terbukti mampu mengefektifkan pembelajaran, IPA salah satunya. Keunggulan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL, diantaranya; (1) Pembelajaran lebih bermakna dan riil; Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”. Keunggulan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selanjutnya terjabar dalam tujuh langkah utama pembelajaran (Menurut Rusman, 2010: hlm. 192). Tujuh langkah pembelajaran tersebut berturut-turut yakni (1). Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, (2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan, (3). Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4). Menciptakan masyarakat belajar, (5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6). Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya, (7). Melakukan penilaian secara objektif. Keunggulan serta langkah-langkah pembelajaran tersebut telah dibuktikan melalui penelitian ini mampu menjadikan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar lebih bermakna serta menghantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang baik.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan hal yang diutamakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah Dusun Mertak Kesambik Daye, Desa Lendang Tampil, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah diselenggarakan pada tanggal 20 Mei sampai 22 Mei 2024 (siklus I) serta pada tanggal 27 Mei (siklus II). Melalui tujuh langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Kebermaknaan ini tidak terjadi sekaligus namun melalui tahapan penyesuaian dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum mencapai pada standar yang diharapkan. Masih banyak langkah kegiatan pembelajaran yang berjalan namun dalam taraf kualitas yang rendah. Pada pertemuan I hanya terdapat dua langkah kegiatan pembelajaran yang dikategorikan baik (B) yaitu pada langkah (1) dan (3). Untuk kategori cukup (C) ada tiga langkah kegiatan yang termasuk didalamnya yaitu langkah (4), (5), dan (7). Sedangkan untuk kategori kurang (K) ada dua langkah kegiatan yaitu langkah (2) dan (6).

Sedangkan pada pelaksanaan pertemuan II sudah mengalami peningkatan pada langkah satu kegiatan yakni pada langkah (4) dikategorikan cukup (C) meningkat menjadi kategori baik (B). Sedangkan untuk langkah yang lain tidak mengalami perubahan. Berdasarkan pada data hasil observasi siklus I maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I dan II telah terjadi peningkatan. Pada pertemuan I pencapaian persentase untuk aktivitas mengajar guru yaitu 66,66% dan pencapaian ini masuk dalam tingkatan kategori kurang (K) (0%-58%). Dan pencapaian ini meningkat 4,76% pada pertemuan II dengan persentase pencapaian yaitu 71,42%, pencapaian ini masuk dalam tingkatan kategori cukup (59%-79%).

Berdasarkan pada data hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I yang masih banyak kekurangan di dalamnya sehingga mengakibatkan pada akhir siklus I pencapaian aktivitas mengajar guru hanya tergolong dalam kategori cukup (C). Maka peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk mendapat hasil yang lebih baik pada siklus II. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus II dengan pencapaian persentase aktivitas mengajar yakni 95,23% sehingga telah masuk dalam kategori baik (B) (80%-100%). Pencapaian aktivitas belajar siswa merupakan efek yang terjadi pada aktivitas mengajar guru, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa berjalan berdampingan dengan aktivitas mengajar guru. Untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat dalam gambaran data-data yang didapat saat melakukan observasi.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang nampak pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan yakni sebagai berikut; Pada pertemuan I pencapaian hasil observasi belajar siswa menunjukkan pencapaian pada kategori cukup (C) dan kurang (K) tidak ada langkah kegiatan yang masuk dalam kategori baik (B). Untuk kategori cukup (C) yang termasuk

didalamnya yaitu langkah (1), (3) dan (5). Untuk kategori kurang (K) yang termasuk didalamnya yaitu langkah (2), (4), (6), dan (7). Pada pertemuan II mengalami peningkatan yakni pada langkah (1), (3), dan (4) meningkat menjadi kategori baik (B). Sedangkan untuk langkah yang lainnya tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan data hasil observasi hasil aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus I dengan rincian, pada pertemuan I pencapaian persentase aktivitas belajar siswa yakni 47,61% dan masuk dalam kategori kurang (K) (0%-58%). Sedangkan untuk pertemuan II pencapaian persentase aktivitas belajar siswa telah meningkat dengan pencapaian persentase 66,66% sehingga telah masuk dalam kategori cukup (C) (59%-79%). Berdasarkan gambaran hasil observasi aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan itu maka peneliti bersama guru IPA kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal untuk dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dikarenakan pencapaian persentase aktivitas belajar siswa yang belum mencapai persentase indikator keberhasilan yaitu 80%.

Dengan berbekal perbaikan-perbaikan yang dilakukan maka peneliti melanjutkan pada siklus II yang berlangsung dalam satu pertemuan saja tidak seperti pada siklus I. Untuk gambaran hasil observasi siklus II yakni sebagai berikut; Pada pertemuan II juga mengalami peningkatan yaitu pada langkah kegiatan (5) dan (6) menjadi kategori baik (B). Sedangkan untuk langkah yang lain tidak mengalami perubahan. Berdasarkan data hasil observasi hasil aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus II pada pertemuan ini pencapaian persentase aktivitas belajar siswa telah meningkat dengan pencapaian persentase 90,47% sehingga telah masuk dalam kategori baik (B) (80%-100%).

Hasil belajar IPA kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah diukur pada setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tes evaluasi siklus pada pembelajaran yang dilakukan. Dengan hasil tes siklus maka peneliti dapat melihat dampak dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dalam siklus tersebut.

Hasil belajar pada siklus I berdasarkan pada hasil tes akhir siklus yaitu dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus menunjukkan ketuntasan mencapai 65% dan ketidaktuntasan mencapai 35%. Dengan rata-rata secara klasikal adalah 65,75. Sedangkan hasil belajar pada

siklus II yang diukur pada akhir siklus II melalui tes akhir siklus adalah ketuntasan mencapai 85% dan ketidaktuntasan mencapai 15%. Dengan rata-rata kelas yaitu 82,25. Hal ini menggambarkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa mencapai KKM 75 pada mata pelajaran IPA. Pada pencapaian indikator keberhasilan ini nampak bahwa tidak semua siswa mencapai KKM dari 20 siswa yang mengikuti tes siklus II terdapat 3 orang yang tidak mencapai KKM dan 17 orang tuntas dalam artian mencapai KKM.

Berdasarkan Uraian pembahasan hasil penelitian di atas, telah menunjukkan bahwa proposisi dari penelitian ini terjawab sudah. Jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, maka hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah Dusun Mertak Kesambik Daye, Desa Lendang Tampil, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah akan meningkat, telah mendapatkan pembenaran melalui penelitian ini. Pembenaran ini didasari atas pencapaian indikator keberhasilan yakni; (1) aktivitas mengajar pada siklus II mencapai 95,23% atau kategori baik; (2) aktivitas belajar siswa mencapai 90,47% atau kategori baik pada siklus II; dan (3) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 85% pada tes siklus II dengan rata-rata kelas 82,25 (kategori Baik). Dengan demikian penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA mampu mengantarkan siswa pada peningkatan hasil belajar IPA yang baik. Di sisi yang lain penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII MTs Qudwatun Hasanah Mertak Kesambik Daye telah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan dan sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Ketercapaian ini terjadi secara bertahap dari siklus I, pada pertemuan I hasil persentase untuk aktivitas mengajar guru yaitu 66,66% sedangkan pertemuan II yaitu 71,42% yang menunjukkan pencapaian pada kategori cukup. Untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan I mencapai 47,61% dan pada pertemuan II mencapai 66,66%. Sedangkan hasil belajar siswa mencapai persentase keberhasilan 65% dengan kategori cukup, serta rata-rata hasil belajar IPA 65,75 berada pada kategori cukup. Kategorisasi cukup pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II

yakni aktivitas mengajar guru mencapai 95,23% dengan kategori baik, untuk aktivitas belajar siswa mencapai 90,47% berada pada kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa mencapai persentase keberhasilan 85% dengan kategori baik, serta rata-rata hasil belajar IPA meningkat yaitu 82,25 dengan kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) aktivitas pembelajaran IPA lebih terarah dan mampu membelajarkan siswa, serta aktivitas belajar siswa lebih padat dan mengarah pada pembelajaran konstruktivisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *Judgment and Decision Making*. New York: Pearson.
- Arifin, J. (2021). *Educational Leadership*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2021). *Research Methods*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Darmawan, D. (2013). *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Fauzi, M. (2022). *Educational Management*. Jakarta: Kencana.
- Halim, H. (2022). *Teaching Strategies*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, R. (2023). *Curriculum Development*. Jakarta: Cerdas.
- Hendrawan, A., & Aminah, I. (2022). *Classroom Management*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. (2021). *Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, M. (2021). *Educational Policy*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Qualitative Research Methods*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, H. (2022). *Teaching and Learning*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putri, S., & Nugroho, A. (2023). *Education Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, B. (2022). *Curriculum Design*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, R. (2023). *Pedagogy*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspita, A. (2021). *Teaching Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, E. (2023). *Instructional Design*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A., & Dewi, N. (2021). *Educational Assessment*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, A. (2023). *Educational Evaluation*. Jakarta: Cerdas.
- Riyanto, W. (2021). *Education Policy*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. (2022). *Educational Theory*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2022). *Learning Strategies*. Jakarta: Gramedia.
- Sari, N. (2021). *Pedagogical Strategies*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supriyadi, I. (2023). *Learning Innovations*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Sulastri, S., & Wardanii, D. (2022). *Instructional Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, I. (2021). *Educational Research*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, H., & Yulianto, R. (2022). *Education Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryana, D. (2022). *Teaching Practices*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2023). *Curriculum Development*. Jakarta: Cerdas.
- Supardi, S. (2021). *Educational Policy*. Jakarta: Kencana.
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (2021). *Instructional Design*. Hoboken: Wiley.

- Trianto. (2022). *Educational Strategies*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyudi, S. (2022). *Teaching Approaches*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, S. (2021). *Curriculum Evaluation*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H. (2023). *Educational Trends*. Jakarta: Cerdas.
- Widodo, H., & Santoso, A. (2022). *Educational Trends*. Jakarta: Cerdas.